

SKRIPSI

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KUALITAS AUDIT,
DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NI LUH PUTU ARI PRASISKA PUTERI
NIM : 2115644114**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KUALITAS AUDIT, DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024

**Ni Luh Putu Ari Prasiska Puteri
2115644114**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Integritas laporan keuangan menjadi aspek krusial dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan perusahaan, khususnya pada sektor kesehatan yang rawan terhadap praktik manipulasi. Kasus rekayasa laporan keuangan yang melibatkan PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk memperkuat urgensi penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui pengawasan independen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, kualitas audit, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda melalui program SPSS versi 23. Sampel diperoleh dengan metode purposive sampling dari 21 perusahaan yang memenuhi kriteria, menghasilkan total 84 observasi. Variabel komisaris independen diukur dari proporsi anggota dewan yang independen, kualitas audit diproksi dari afiliasi KAP *Big Four* dan non-*Big Four*, sedangkan *audit tenure* dilihat dari lama hubungan auditor dan klien. Sementara itu, integritas laporan keuangan diukur menggunakan indeks konservatisme akrual (CONACC) berdasarkan model Givoly dan Hayn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sementara kualitas audit dan *audit tenure* tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, namun ketiganya berpengaruh signifikan secara simultan. Temuan ini menekankan pentingnya keberadaan komisaris independen dalam menjaga kejujuran pelaporan keuangan serta menjadi masukan praktis bagi perusahaan dan investor dalam memperkuat tata kelola dan pengambilan keputusan investasi di sektor kesehatan.

Kata kunci: *audit tenure*, integritas laporan keuangan, komisaris independen, konservatisme akuntansi, kualitas audit.

THE INFLUENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONERS, AUDIT QUALITY, AND AUDIT TENURE ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS IN HEALTH SECTOR COMPANIES LISTED ON BEI FOR THE PERIOD 2021-2024

**Ni Luh Putu Ari Prasiska Puteri
2115644114**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

The integrity of financial statements is a crucial aspect in ensuring transparency and accountability of corporate financial information, particularly in the healthcare sector, which is vulnerable to manipulative practices. The financial reporting scandals involving PT Indofarma Tbk and PT Kimia Farma Tbk highlight the urgency of implementing good corporate governance through independent oversight. This study aims to examine the effect of independent commissioners, audit quality, and audit tenure on the integrity of financial statements in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. This research adopts a quantitative approach with multiple linear regression analysis using SPSS version 23. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 21 companies that met the criteria, with a total of 84 observations. The independent commissioner variable is measured by the proportion of independent board members, audit quality is proxied by affiliation with Big Four and non-Big Four public accounting firms, and audit tenure is measured by the length of the auditor-client relationship. Meanwhile, financial statement integrity is measured using the accrual conservatism index (CONACC) based on the Givoly and Hayn model. The results indicate that independent commissioners have a significant positive effect on financial statement integrity, while audit quality and audit tenure do not show a significant partial effect; however, all three variables have a significant effect when tested simultaneously. These findings emphasize the importance of independent commissioners in ensuring honest financial reporting and offer practical insights for companies and investors to strengthen corporate governance and support sound investment decision-making in the healthcare sector.

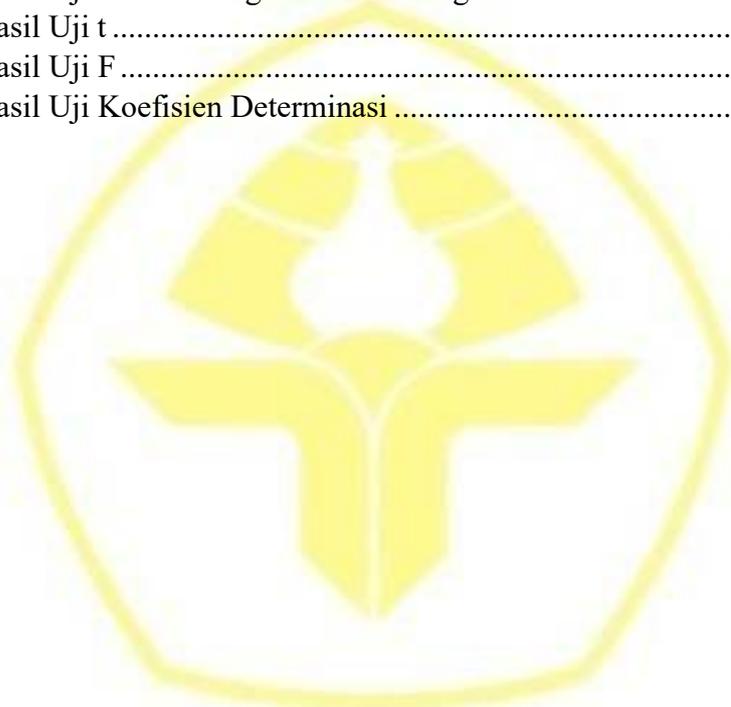
Keywords: accrual conservatism, audit tenure, audit quality, financial statement integrity, independent commissioners.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Pikir dan Konseptual.....	19
D. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Variabel Peneliti dan Definisi.....	30
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Hasil Uji Hipotesis	49
C. Pembahasan.....	55
D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	30
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji t	52
Tabel 4.8 Hasil Uji F	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55



JURUSAN AKUNTANSI

POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 2.2 Model Hipotesis	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Perusahaan Sektor Kesehatan

Lampiran 2: Sampel Penelitian

Lampiran 3: Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 4: Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas

Lampiran 6: Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 8: Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 9: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Lampiran 10: Hasil Uji t

Lampiran 11: Hasil Uji F



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan aspek penting yang akan digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan kepada investor dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan hasil dari proses akuntansi yang tepat, transparan, dan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Tanpa integritas, laporan keuangan kehilangan nilai, keandalan, dan tidak dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Integritas laporan keuangan menyajikan informasi yang akurat dan independen, tanpa ada campur tangan manipulatif dari manajemen (Ainiyah et al., 2021).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2, menyatakan bahwa integritas laporan keuangan dapat diartikan sebagai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara yang wajar, tidak memihak, dan jujur. Penilaian integritas laporan keuangan sangat krusial sebagai landasan kepercayaan bagi kreditor, investor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Hal ini menjadi acuan bagi mereka dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, memberikan pinjaman, membeli produk atau menggunakan jasa, serta bagi pihak yang ingin meminjam dari perusahaan tersebut (Sulistyawati et al., 2022).

Integritas laporan keuangan di Indonesia mengalami permasalahan serius yang terbukti dengan adanya kasus manipulasi laporan keuangan pada

BUMN Farmasi yaitu PT Indofarma Tbk (INAF) dan anak perusahaan PT Indofarma Global Medika (IGM) yang diduga tersangkut kasus manipulasi laporan keuangan dan berpotensi merugikan negara hingga Rp 371,8 miliar. Temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menunjukkan adanya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan, termasuk penggelembungan persediaan, rekayasa transaksi, dan pencatatan fiktif. Pada periode 2020, INAF mempercayakan auditnya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo, dibawah bendera firma akuntan Kreston HHES. KAP Kreston HHES menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2020 dan dengan opini yang sama pada tahun 2021 yaitu wajar. Kendati demikian, dalam laporan keuangan tahun 2022 juga ditangani oleh Kreston HHES namun terdapat perbedaan bahasa yang mengacu pada tanggung jawab auditor dalam mengidentifikasi dan mengomunikasikan hal-hal yang dianggap signifikan dalam audit laporan keuangan konsolidasian. Komisaris Utama Indofarma mengundurkan diri pada Mei 2024 karena adanya dugaan manipulasi yang telah lama berlangsung (CNBC, 2024).

Staf Khusus Menteri BUMN, Arya Sinulingga mengatakan permasalahan keuangan yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF) tidak jauh berbeda dengan kasus INAF. KAEF melakukan kecurangan di anak usahanya yaitu rekayasa keuangan dengan cara menggelembungkan laporan keuangan yang seharusnya rugi menjadi untung. Selain itu KAEF juga mendapatkan permasalahan dari sejumlah pabriknya yang berujung pada ketidakefisienan operasional. Anak usahanya, yakni PT Kimia Farma Apotek

(KFA) yang diduga melanggar integritas penyediaan data laporan keuangan periode 2021-2022. Pelanggaran integritas tersebut menjadi salah satu penyebab kinerja perseroan yang membukukan rugi secara konsolidasian sebesar Rp1,82 triliun sepanjang tahun (CNN, 2024).

Kasus yang terjadi di sektor kesehatan, menunjukkan bahwa perusahaan besar bahkan tidak luput dari permasalahan transparansi dalam penyajian laporan keuangan. Situasi ini relevan dengan teori agensi, yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (sebagai agen yang menjalankan perusahaan) dan pemegang saham (sebagai prinsipal). Dalam konteks tersebut, manajemen memiliki peluang untuk melakukan manipulasi data laporan keuangan demi keuntungan pribadi atau pencapaian target tertentu, yang pada akhirnya akan merugikan pemilik modal. Kondisi ini menegaskan bahwa informasi keuangan yang dapat menjadi sumber risiko serius bagi investor. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk melakukan uji tunas dalam menganalisis laporan keuangan.

Adanya dugaan manipulasi laporan keuangan pada perusahaan setara Indofarma dan Kimia Farma juga menunjukkan bahwa pengawasan yang kuat dan penegakan hukum yang tegas sangat diperlukan untuk menjaga integritas laporan keuangan serta melindungi kepentingan para investor. Dalam hal ini, keberadaan komisaris independen, kualitas audit, dan *audit tenure* memiliki peran penting sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang seharusnya mampu mengurangi konflik agensi. Komisaris independen bertugas mengawasi tindakan manajerial, auditor berkualitas memiliki kewajiban untuk

menguji kewajaran laporan keuangan secara objektif, dan masa jabatan auditor (*audit tenure*) yang ideal dapat menjaga keseimbangan antara pemahaman terhadap perusahaan dan independensi auditor. Namun, jika ketiga mekanisme ini hanya dijalankan sebagai formalitas, maka upaya menjaga integritas laporan keuangan akan sulit tercapai.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 Pasal 20 ayat 2, menyatakan setiap perusahaan publik wajib memiliki dua orang anggota dewan komisaris, salah satunya adalah komisaris independen. Komisaris independen perusahaan pada dasarnya mempunyai fungsi yang sama dengan dewan komisaris lainnya yaitu melakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan. Namun, karena tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali, komisaris independen diharapkan dapat memberikan penilaian secara objektif. Menurut Pardede dan Annisa (2023), komisaris independen merupakan badan yang anggotanya terdiri dari dewan komisaris luar perusahaan dan memiliki peran untuk menilai kinerja manajemen secara menyeluruh. Posisi komisaris independen menjadi sangat strategis dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara jujur, transparan, dan bebas dari kepentingan pribadi manajemen yang terbaik untuk memegang peranan penting dalam mengawasi dan memastikan integritas laporan keuangan. Dengan independensinya, komisaris independen berperan penting dalam menjaga integritas laporan keuangan sebagai bentuk perlindungan terhadap kepentingan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Komponen lain selain komisaris independen yang berperan penting dalam menjaga integritas laporan keuangan adalah kualitas audit dan *audit tenure*. Integritas harus dijunjung tinggi oleh auditor dalam setiap tahap pemeriksaan dengan akurat dan teliti agar hasil audit dapat diyakini serta dibuktikan kebenarannya. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kemungkinan kecurangan atau kesalahan yang terdapat dalam sistem akuntansi. Dengan kata lain, semakin baik kualitas audit yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan.

Halimah et al. (2024), menyebutkan bahwa tingkat kualitas audit diketahui dari nama besar serta keterkaitan KAP yang melaksanakan audit. KAP yang termasuk kelompok *Big Four* cenderung memiliki kredibilitas, pengalaman dan sistem pengawasan internal terstruktur. Semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan, maka semakin besar kemungkinan laporan keuangan disusun secara konservatif dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Kualitas audit juga sering dikaitkan erat dengan *audit tenure* yang merupakan lamanya hubungan kerja yang terjadi antara auditor dengan kliennya. POJK No.09/POJK.03/2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan menyatakan bahwa auditor tidak diperkenankan mengaudit perusahaan yang sama lebih dari 3 (tiga) tahun berturut-turut tanpa evaluasi, guna menghindari ketergantungan dan penurunan objektivitas. Menurut Azizah et al. (2023), *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin lama

hubungan kerja auditor dengan perusahaan (*audit tenure*), maka semakin kuat pemahaman auditor terhadap sistem dan potensi risiko perusahaan, sehingga auditor dapat menyusun opini yang lebih tajam dan membantu menjaga integritas laporan keuangan.

Penelitian Rasidin dan Hariyono (2024) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga didukung oleh Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al., (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Fenomena yang terjadi menunjukkan adanya potensi masalah terkait integritas laporan keuangan.

Secara umum perusahaan-perusahaan pada sektor kesehatan menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap penyajian informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, namun kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan perusahaan terkemuka seperti PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk justru memperkuat urgensi penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten. Penelitian yang mendeteksi indikasi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan, meskipun tidak selalu menemukan kecurangan yang signifikan, namun tetap saja harus

menekankan pentingnya kewaspadaan dan analisis mendalam terhadap laporan keuangan di sektor ini. Oleh karena itu, sektor kesehatan menjadi konteks yang relevan dan penting untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, serta untuk mengidentifikasi potensi risiko dan solusi guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena, latar belakang, dan *research gap* tersebut maka dilakukan penelitian pada perusahaan sektor kesehatan dengan judul penelitian **“Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana komisararis independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Bagaimana kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Bagaimana *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Bagaimana komisararis independen, kualitas audit, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, ditentukan batasan masalah guna menghindari penyimpangan atau pelebaran pokok masalah. Batasan masalah tersebut hanya pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, dan informasi yang disajikan yaitu komisararis independen, kualitas audit, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Untuk membuktikan pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Untuk membuktikan pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Untuk membuktikan pengaruh komisaris independen, kualitas audit, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi atas tambahan literatur, wawasan, dan informasi yang berkaitan dengan pengaruh komisaris independen, kualitas audit, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan di sebuah entitas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dan memberikan informasi mengenai pengaruh komisaris independen, kualitas audit, dan *audit tenure* sebagai faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Politeknik Negeri Bali sebagai referensi kepustakaan dalam pengembangan penelitian berikutnya yang memiliki ketertarikan dengan integritas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh komisaris independen, kualitas audit, dan *audit tenure*.

3) Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi investor dalam menilai tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan. Informasi mengenai peran komisaris independen, kualitas audit, dan *audit tenure* dapat membantu investor mengukur tingkat transparansi dan integritas perusahaan, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan minim risiko.

4) Bagi Mahasiswa

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi berbagai pihak terutama mahasiswa akuntansi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan terhadap pengaruh komisaris independen, kualitas audit, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dalam struktur pengawasan perusahaan mampu meningkatkan kualitas dan transparansi penyajian laporan keuangan. Hal ini konsisten dengan peran komisaris independen sebagai pengawas yang bebas dari afiliasi internal dan memiliki kepentingan dalam menjaga objektivitas laporan keuangan.
2. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) besar atau kecil belum tentu berdampak langsung terhadap integritas pelaporan keuangan perusahaan, mungkin karena kualitas audit juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti etika auditor, tekanan manajerial, atau kontrol internal perusahaan.
3. *Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Durasi hubungan auditor dengan perusahaan belum tentu

meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap penyajian laporan keuangan. Faktor independensi auditor dan penerapan kode etik profesional tampaknya lebih dominan dalam memengaruhi hasil audit daripada lamanya hubungan kerja auditor.

4. Secara simultan, komisar independen, kualitas audit, dan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel ini memberikan kontribusi terhadap integritas pelaporan keuangan.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki dua bentuk implikasi utama, yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis, yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta pelaksanaan kebijakan dan praktik di dunia bisnis dan akuntansi.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya kajian dalam bidang akuntansi, khususnya dalam konteks tata kelola perusahaan dan integritas laporan keuangan. Penelitian ini memberikan dukungan terhadap teori keagenan, terutama dalam pembahasan mengenai peran pengawasan oleh pihak independen dalam mengurangi asimetri informasi dan potensi manipulasi laporan keuangan. Hasil temuan bahwa komisar independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan memperkuat argumen bahwa struktur pengawasan eksternal

yang efektif dapat mendorong transparansi dan keandalan informasi keuangan.

Namun, tidak signifikannya pengaruh kualitas audit dan *audit tenure* menunjukkan bahwa indikator umum seperti ukuran KAP dan durasi audit tidak selalu cukup untuk menjelaskan integritas pelaporan keuangan. Hal ini menandakan perlunya pengembangan teori-teori yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan faktor-faktor perilaku, etika profesional, dan budaya organisasi dalam menjelaskan dinamika penyusunan laporan keuangan yang jujur dan tidak bias.

Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang untuk diskusi dan eksplorasi lanjutan terkait model teoritis yang lebih luas dalam mengkaji pengaruh mekanisme tata kelola terhadap kualitas pelaporan keuangan di berbagai sektor industri.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan penting bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan dan pengawasan laporan keuangan, khususnya di sektor kesehatan. Temuan bahwa komisararis independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan menegaskan pentingnya peran dewan komisararis independen dalam menjaga objektivitas dan kualitas informasi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan komposisi dan kapabilitas komisararis independen dalam struktur tata kelolanya. Tidak hanya jumlah, tetapi juga kompetensi, pengalaman, dan komitmen etis

dari komisariss independen sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pengawasan.

Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dilihat dari ukuran KAP saja belum cukup untuk menjamin integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor dan KAP perlu memperkuat proses internal, pelatihan berkelanjutan, serta menjaga independensi dan profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya. Demikian pula, terkait *audit tenure*, hasil penelitian mengindikasikan bahwa durasi audit tidak selalu menjamin peningkatan integritas, sehingga perusahaan perlu menilai secara berkala efektivitas hubungan kerja jangka panjang dengan auditor eksternal.

Bagi regulator dan pembuat kebijakan, hasil ini memberikan dasar untuk terus meninjau dan memperkuat regulasi terkait pengawasan tata kelola perusahaan, terutama dalam hal pengangkatan komisariss independen serta penilaian kualitas audit yang lebih menyeluruh, tidak hanya berdasarkan ukuran institusi, tetapi juga standar proses dan integritas profesional.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan, adapun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk mempertimbangkan peningkatan peran dan fungsi komisariss independen dalam proses pengawasan dan pelaporan keuangan. Keberadaan mereka tidak hanya bersifat formal,

tetapi harus didukung oleh kapasitas, profesionalisme, dan akses informasi yang memadai.

2. Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), penting untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas layanan audit secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan reputasi institusi (*Big Four* atau *non-Big Four*), tetapi juga melalui pelatihan etika, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan ketegasan dalam menghadapi tekanan klien.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi integritas laporan keuangan, seperti efektivitas komite audit, kualitas pengendalian internal, maupun faktor budaya organisasi. Selain itu, penggunaan metode analisis dan proksi dari masing-masing variabel yang berbeda atau penambahan periode pengamatan dapat memperkaya temuan dan memperkuat generalisasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, K., Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2021). Pengaruh Independensi, *Good Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 196–208. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4214>
- Azizah, F. N., Hermi, H., & Firdayetti, F. (2023). Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Tenure* dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 295–309. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v3i2.124>
- Bahdi, S. A., & Challen, A. E. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 4, 51–55. <https://doi.org/10.31294/AKASIA.V4I2.5951>
- Btr, K. A., & Hendratno, H. (2022). Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 912. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.566>
- CNBC, I. (2024). *mantan-dirut-dan-direktur-indofarma-jadi-tersangka-manipulasi-lapkeu*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240919194946-17-573146/mantan-dirut-dan-direktur-indofarma-jadi-tersangka-manipulasi-lapkeu>
- CNN, I. (2024). *kimia-farma temukan-dugaan-masalah-di-laporan-keuangan-anak-usaha*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240716124931-92-1121802/deretan-bumn-farmasi-yang-didera-masalah-keuangan>
- Fathin, L., & Arief, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Intellectual Capital, Financial Distress, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3765–3774. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18072>
- Ghozali, P. H. I. M. C. P. D. C. A. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (9th ed.)*. Undip.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). *Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis*. *Financial Analysts Journal*, 58(1), 56–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.2469/faj.v58.n1.2510>
- Halimah, N., Yuni, S., & Kubertein, A. (2024). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022). *JRIME : Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 147–165. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1127>
- Herlambang, D. R., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 7(4), 3175–

3185. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1772>

- Hidayat, A., & Panjaitan, E. J. (2023). Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Accounting And Finance*, 15(2), 1–9. <https://ojs.pertiwi.ac.id/index.php/EEB/index>
- Kuntadi, C., & Ratih, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan : *Audit Tenure* , Struktur *Corporate Governance* Dan Ukuran KAP Nala Ratih Mahasiswa Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negri Lampung Cris Kuntadi menegaskan atau mengubah harap. 2(2).
- Mulyawati, K. S., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1241–1250. <https://doi.org/10.25105/JET.V2I2.14674>
- Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan *Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Pengungkapan CSR Serta Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Syntax Idea*, 3(9), 2179. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i9.1434>
- Pangi, M., & Weku, P. (2023). Pengaruh *leverage*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 1(2), 84–94. <https://doi.org/10.58784/rapi.63>
- Pardede, H. A., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 213–225. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1784>
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1417>
- Rahmaputri, H., & Sugeng, S. (2024). Pengaruh Independensi Auditor, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1588. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v24i2.4471>
- Rasidin, A. M. P., & Hariyono, A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 09–21. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.789>
- Sari, D. P. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate*, November, 1–26.
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *PUBLIKASI RISET MAHASISWA AKUNTANSI*, 2(2), 169–183. <https://doi.org/10.35957/PRIMA.V2I2.929>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyawati, A. I., Asna, L., & Dwi Nugroho, A. H. (2022). Telisik Akar Penentu

Integritas Laporan Keuangan. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 27–38. <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1299>

Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Emiten Bumn. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.30813/JAB.V15I1.2870>

Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>

Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Financial Distress*, Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85–98. <https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4468>

